

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL
MANSHURIYAH DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

Oleh:

**AMARA SHOLIAH
NPM. 1941030218**

Jurusan: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL
MANSHURIYAH DALAM MEMBINA AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI DI LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat –
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Manajemen Dakwah

Oleh:

**AMARA SHOLIAH
NPM. 1941030218**

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, M.M.

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2023M**

ABSTRAK

Strategi dakwah cara atau langkah – langkah untuk secara efektif dan efisien mengajak orang - orang berbuat kebaikan dan menghentikan kejahatan. Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya Ihya Umuluddin sebagai watak atau kebiasaan) yang bersemayam kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber munculnya perbuatan – perbuatan tertentu dipihaknya, dengan mudah tanpa harus berpikir atau merencanakan kedepan. Strategi dakwah digunakan untuk membina akhlakul karimah santri di pondok pesantren Al Manshuriyah, sehingga santri di Pondok Pesantren Al Manshuriyah berakhlakul karimah. Oleh karenanya penulis ingin mengetahui cara – cara yang digunakan dalam membina Akhlakul Karimah santri Pondok Pesantren Al manshuriyah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini diperoleh dari pimpinan Pondok Pesantren Al Manshuriyah dan para pihak yang terkait seperti ustad dan ustadzah. Metode pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur, observasi, dan dokumentasi, setelah data terkumpul penulis melakukan analisis dengan melakukan reduksi data dan *display* data kemudian data ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan di dalam membina akhlak santri pondok Pesantren Al Manshuriyah yang pertama dengan mengajarkan serta mempraktikan akhlak yang ada di dalam kitab akhlak yakni kitab akhlakul banin, kitab taisirul khallaq, kitab taklimul muta'alim serta kitab adabul alim wal muta'alim. kedua memberikan nasehat secara individual kepada santri serta ketiga memberikan contoh yang baik atau uswatun khasanah untuk santri.

Kata Kunci : Strategi Dakwah dan Akhlakul Karimah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amara Sholihah
Npm : 1941030218
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MANSHURIYAH DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI LAMPUNG TENGAH” benar benar hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis



Amara Sholihah

1941030218



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN
AL ANSHURIYAH : DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI
LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Amara Sholihah
NPM : 1941030218
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Tontowi Jauhari, MM.
NIP. 197009141997031002**

Pembimbing II

**M. Husaini S.T, M.T.
NIP. 197812182009121001**

Ketua Jurusan MD

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.I
NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL ANSHURIYAH DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI LAMPUNG TENGAH”**
NPM : 1941030218, Jurusan : Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 juli2023 Pukul :12.30 - 14.00 WIB di Ruang Sidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


TIM MUNAQOSAH

- Ketua Sidang** : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. (...)
Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (...)
Penguji I : Mulyadi, M.Sos.I (...)
Penguji II : Dr. Tontowi Jauhari, M.M (...)
Penguji III : M. Husaini, M.T (...)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

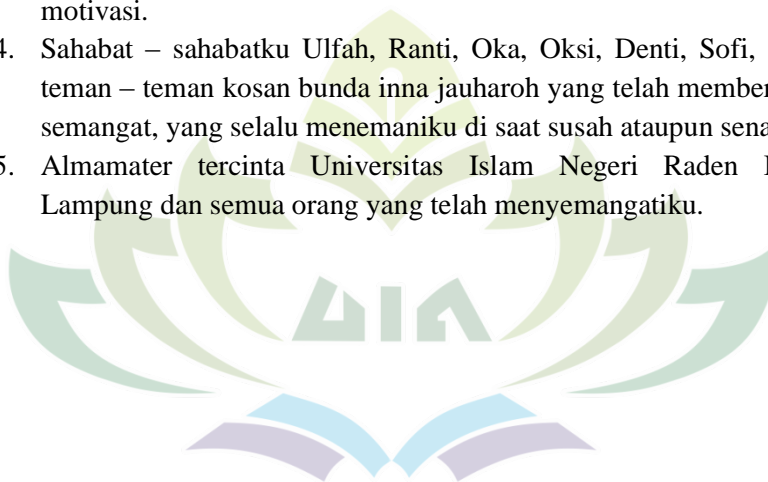
(Q.S An-Nahl, 16:125).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kasiran dan Ibu Siti Romlah serta yang telah mendidik dan membesarkanku serta mengorbankan seluruhnya baik materil, waktu, tenaga, do'a dan segenap jasa - jasanya yang tak terbilang demi keberhasilan cita-citaku.
2. Adikku Muhamad Syamsul Arifin dan Laila Dona Nur Azizah yang selalu memberikan semangat.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
4. Sahabat – sahabatku Ulfah, Ranti, Oka, Oksi, Denti, Sofi, serta teman – teman kosan bunda inna jauharoh yang telah memberikan semangat, yang selalu menemaniku di saat susah ataupun senang.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua orang yang telah menyemangatiku.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Amara Sholihah. lahir Komerling Putih, pada tanggal 09 Agustus 2001. Lahir dari pasangan Bapak Kasiran dan Ibu Siti Romlah riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. TK Kartini Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2007.
2. SDN 2 Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2013.
3. SMPN 1 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2016.
4. MAN 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2019.
5. Pada tahun 2019 melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2023

Penulis,

AMARA SHOLIHAH

NPM. 1941030218

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur Allah swt yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Manshuriyah Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Lampung Tengah), dapat selesai. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, para sahabat dan umatnya. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tidak lupa diucapkan terimakasih sedalam - dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memfasilitasi kemudahan bagi mahasiswa-mahasiswanya.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini ST. MT. selaku pembimbing II yang selalu memberi masukan dan membimbing secara penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Teman – teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 dan teman teman kelas D angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat, semoga allah senantiasa mempermudah segala urusan kita dan melindungi kita dari segala marabahaya .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
H. Metode Penelitian	8
a. Jenis dan sifat penelitian	8
b. Sumber data	9
c. Metode pengumpulan data	9
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH	13
A. Strategi Dakwah	13
a. Pengertian Strategi Dakwah	13
b. Macam- macam strategi dakwah	13
B. Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Sumber Akhlak	20
c. Ruang lingkup Akhlak	21
d. Pembagian Akhlak	28

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Manshuriyah Kabupaten Lampung Tengah.....	29
1. Sejarah pondok pesantren.....	29
2. Visi, misi, dan tujuan	30
3. Keadaan sarana dan prasarana.....	30
B. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Manshuriyah dalam Membina Akhlakul Karimah di Lampung Tengah	35
 BAB IV ANALISIS DATA	57
Strategi dakwah Pondok Pesantren Al manshuriyah Dalam membina Akhlakul Karimah Santri di Lampung Tengah	57
a. Kitab Akhlakul Banin.....	58
b. Kitab Taisirul Kholaq	61
c. Kitab Ta'limul muta'alim	62
d. Kitab Adabul alim wal muta'alim	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi	74
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	31
Tabel 3.2 Daftar Kegiatan Pondok Pesantren Al Manshuriyah.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menurut Abu Zahrah Strategi dakwah Islam adalah perencanaan atau penyerahan kegiatan dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam. Menurut Asmuni Syukir Strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Menurut Awaludin Pimay Strategi dakwah ialah cara, metode, siasat, taktik, atau manuver yang digunakan oleh setiap dai ustadz) dalam setiap aktivitas dakwah¹

Strategi dakwah adalah cara atau langkah – langkah untuk secara efektif dan efisien mengajak orang - orang berbuat kebaikan dan menghentikan kejahatan. Strategi dakwah dalam arti metode yang digunakan dalam dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah ini juga menjadi elemen penting dalam kegiatan dakwah agar dakwah terarah. Strategi adalah pendekatan yang melibatkan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu².

Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari mufradatnya yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan watak. Akhlak menurut para ahli dan ulama agama adalah mensucikan jiwa, memperbaiki perilaku, menjaga batas –batas agama, melepaskan hawa nafsu, menjauhi yang disebut syubhat, mensucikan hati. Akhlak yang terpuji dan luhur

¹Cicik Khudaifah and Aflachal Muthowah, “Strategi Dakwah Ibu Hj . Yusi Repelitawati Dalam Memberdayakan Jamaah Majelis Taklim Khoirunnisa Di Lamongan” 01, no. 03 (2021): 83.

²Ikhwan Sawaty, “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 33–47.

dapat dicapai dengan dukungan dan kebiasaan dengan hal – hal yang benar³

Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya Umuluddin* sebagai watak atau kebiasaan) yang bersemayam kuat dalam jiwa seseorang dan menjadi sumber munculnya perbuatan – perbuatan tertentu dipihaknya, dengan mudah tanpa harus berpikir atau merencanakan kedepan. Menurut Ibnu Miskiwaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu⁴

Dengan demikianlah, skripsi diambil dengan judul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Manshuriyah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri di Lampung Tengah untuk mengetahui cara yang efektif dan efisien dalam mengajak santri untuk berakhlakul karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah pada awalnya merupakan suatu misi yang sederhana, yaitu tugas untuk menyampaikan apa yang diterima Rasulullah SAW. Untuk itu, dakwah harus dibarengi dengan strategi atau metode yang tepat. Strategi dakwah sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang dakwah dalam mencapai tujuan dan sasarnya.

Strategi dakwah adalah cara atau langkah - langkah mengajak seseorang untuk berbuat baik, dan mencegah kejahatan atau keburukan secara efektif dan efisien. Strategi dakwah, dalam arti metode yang digunakan dalam dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah merupakan

³Aan Setiawan, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 81–94, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6299>.

⁴Try Sa'adurrahman, “Akhlakul Karimah,” *Academia*, 2019, 7.

elemen penting dalam dakwah agar dakwah mencapai tujuannya dan tetap pada jalurnya⁵.

Strategi dakwah dapat juga digunakan dalam membina akhlakul karimah santri agar tidak melakukan tindakan norma - norma yang dilarang oleh negara, dan juga agama serta dapat meningkatkan akhlak santri yang menjadi lebih baik lagi. Santri adalah sekelompok orang baik - baik yang taat terhadap aturan agama (orang saleh), dan selalu memperdalam pengetahuannya tentang Agama Islam serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ulama. Karena berbicara tentang kehidupan ulama, senantiasa menyangkut pula kehidupan para santri yang menjadi murid dan sekaligus menjadi pengikut serta pelanjut perjuangan ulama yang setia. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang di didik didalam lingkungan pondok pesantren⁶

Akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradatnya yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlaknya para ahli agama dan ulama adalah mensucikan jiwa, memperbaiki perilaku, menjaga batas-batas agama, meninggalkan syahwat, menjauhi yang namanya syubhat, membersihkan hati, Akhlak yang terpuji dan mulia dapat diraih dengan dukungan serta keterbiasaan diri bersentuhan dengan hal-hal baik⁷

Akhlak menurut beberapa ahli yaitu Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya Ihya Umuluddin adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu difikirkan atau di rencanakan sebelumnya⁸

⁵Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren."

⁶Happy Susanto and Muhammad Muzakki, "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 7, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>.

⁷Setiawan, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah," 86.

⁸Sa'adurrahman, "Akhlakul Karimah."

Strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok pesantren Al-Manshuriyah di kabupaten Lampung Tengah yakni dengan memberikan pelajaran umum serta mengajari ilmu agama kepada santri - santrinya dan kegiatan - kegiatan ibadah lainnya, yang telah di buat oleh pimpinan pondok pesantren dan dijalankan oleh ustadz dan ustadzah serta pengasuh di pondok pesantren Al-Manshuriyah. Hal tersebut membutuhkan peran para Ustadz dan Ustadzah untuk menerapkan strategi dakwah yang benar agar bisa membina akhlak santrinya.

Berdasarkan hasil observasi dasar yang di lakukan penulis di pondok pesantren Al-Manshuriyah di kabupaten lampung tengah, penulis tertarik untuk membahas Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al manshuriyah untuk mengetahui cara yang efektif dan efisien dalam mengajak santri untuk berakhlakul karimah, dimana Strategi Dakwah di pondok pesantren tersebut di buat oleh Pimpinan Pondok dan di terapkan oleh para Pengasuh Pondok dan para Ustadz dan Ustadzah dalam membina Akhlakul karimah Santri yang di terapkan dalam segala Aktivitas Santri tersebut. Oleh sebab itu maka penulis mengangkat Judul Skripsi “STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MANSHURIYAH DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI LAMPUNG TENGAH”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Dakwah dan Akhlakul Karimah . Penelitian ini di laksanakan di Pondok Pesantren Al Manshuriyah. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah ingin mengetahui Strategi Dakwah yang di gunakan di Pondok Pesantren Al Manshuriyah baik menggunakan Metode Strategi Dakwah dengan lisan maupun contoh perbuatan, serta ingin mengetahui Akhlakul karimah Santri. akhlakul karimah tersebut meliputi :

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

2. Akhlak terhadap Rosulullah Saw.
3. Akhlak terhadap Orang Tua.
4. Akhlak terhadap kiyai, ustad – ustadzah, dan para Pengasuh.
5. Akhlak terhadap Teman.
6. Akhlak terhadap masyarakat sekitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas maka dapat di rumuskan pokok permasalahan yaitu :
Bagaimana Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Manshuriyah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengkaji tentang strategi atau cara yang di gunakan Pondok Pesantren Al Manshuriyah dalam Membina Akhlakul Karimah Santri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Teoritis, berharap dapat mempelajari atau mengkaji serta menganalisis Strategi Dakwah dalam membina Akhlakul Karimah.
2. Praktis, dapat memahami strategi dakwah yang tepat untuk di gunakan sesuai sasaran obyek dakwah sehingga dapat di terapkan dalam berdakwah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian penulis, terdapat sejumlah karya tulis yang hampir sama dengan peneliti pertama yakni skripsi karya Hikmi Rahmiyati yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri Baru di Pondok

Pesantren Al Ishlah Danau Panau Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin” karya ini merumuskan tentang strategi dakwah pondok pesantren Al ishlah Danau Pauh dalam membentuk karakter santri dan akhlak santri baru. Apa kendala dalam menjalankan strategi dakwah serta bagaimana solusinya dalam pondok pesantren tersebut. Adapun strategi dakwahnya yaitu dengan dimulai memperbaiki diri dan memberikan contoh yang baik, melihat situasi dan kondisi santri, ada juga yang melakukan strategi dakwah dengan langsung mengajak dan menasehati santri dengan menceritakan kehidupan akhirat, meningkatkan kesadaran kepada santri untuk selalu mau mengikuti peraturan dan kegiatan yang ada, strategi dakwah selanjutnya adalah seorang Ustadz dan Ustadzah komitmen dan tanggung jawab yang tinggi karena seorang Ustadz dan Ustadzah adalah suri tauladan bagi santrinya. Skripsi karya Hikmi Rahmiyati yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Baru Di Pondok Pesantren Al Ishlah Danau Panau Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin” karya ini membahas bagaimana strategi pembinaan akhlak santri baru di pondok pesantren al ishlah dan kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak.

Hasil dari penelitian Hikmi Rahmiyati adalah Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ishlah tidak diragukan lagi untuk membina akhlak santri baru yang kurang baik, seorang Ustadz dan Ustadzah harus memiliki sikap yang bisa disegani oleh santri-santrinya dan memiliki ilmu agama dan pengalaman yang luas, sehingga para santri baru bisa menerima apa yang disampaikan oleh Ustadz dan Ustadzah.

Setiap penyampai dakwah atau Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Ishlah memiliki strategi masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwah atau membina akhlak santri baru, ada seorang Ustadz dan Ustadzah yang dengan lemah lembut, ada yang dengan keras dan tegas, ada juga dengan strategi dakwah yang menghibur, dan lain sebagainya, semua para Ustadz dan Ustadzah tentu

mempunyai strategi jitu dalam keberhasilan dalam pencapaian dakwah.⁹

Kedua yakni skripsi karya Nur Afni yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak santri” karya tulis ini merumuskan tentang bagaimana Strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak santri, serta faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah di pondok pesantren tersebut. Adapun Strategi dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah tolada dalam membina akhlak santri yaitu mengadakan tahfidz dan tahsinul qur’an, pemberian materi staqofah islamiyah, gerakan membaca alqur’an, sholat sunnah dhuha, kerja bakti lingkungan pondok pesantren, dan pengajian IPM. Skripsi Karya Nur Afni yang berjudul “ Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak santri” dalam karya tulis ini membahas tentang Strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak santri, serta factor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah di pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara.

Kesimpulan bahwa Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada dalam membina Akhlak Santri yaitu : Dengan mengadakan program tahfidz dan tahsin yang dapat membentuk para santri berakhlak qur’ani, memberikan materi - materi staqofah islamiyah tentang adab, keras kemauann dalam beribadah, berakhlak sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingka laku dan perangai, serta mengenalkan mereka kepada sunnah - sunnah Rasulullah.¹⁰

⁹Hikmi Rahmiati et al., “Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau,” 2020, 94.

¹⁰Nur Afni, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada Di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri,” 2020, 78, <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>

[https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/?](https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/)

Sebagaimana yang terlihat di Peneliti terdahulu ini, bahwa dari kajian yang disebutkan diatas memiliki kesamaan yaitu, sama-sama meneliti strategi dakwah, hanya saja tempat yang diteliti berbeda dan subyek penelitiannya berbeda. Penulis disini membahas tentang strategi dakwah di pondok pesantren Al Manshuriyah. karya diatas adalah berbeda dengan karya yang sedang penulis rampungkan, baik dari segi tempat , data , informan, serta analisis yang berbeda dan melihat adanya perbedaan, tentu saja penelitian yang dihasilkan akan berbeda.

H. Metode Penelitian

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis harus menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya¹¹

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis secara pribadi harus melakukan pengamatan untuk mencermati strategi dakwah pondok pesantren Al Manshuriyah dalam membina akhlak santri. Selain itu, menurut Sugiono, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Dengan kata lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah sebagai mana adanya pada saat penelitian dilakukan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk sampai pada suatu kesimpulan¹²

Penelitian lebih jauh di amati dalam bidang proses pembinaan akhlak santri , untuk mengamati aktivitas santri (yang menerima pesan dari Ustadz dan Ustadzah) dalam strategi dakwah di pondok pesantren.

¹¹Wahyudin Darmalaksana, “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan,” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

¹²Fabiana Meijon Fadul, “Pendekatan Deskriptif Analitis,” 2019, 54–62.

b. Sumber Data

data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan Sekunder :

1. Data Primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan diskusi dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al manshuriyah, ustadz, ustadzah, serta santri.
2. Data Sekunder yaitu, data yang bersumber dari informasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, Agenda, kitab, modul ataupun jurnal¹³

c. Metode Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data dalam tehnik ini yang dilakukan secara berulang-ulang agar kebenaran datanya dapat di pertanggung jawabkan yaitu:

1. Wawancara mendalam merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan sumber data yang meliputi : Pimpinan Pondok Pesantren Ustadz dan Ustadzah dan Santri, Alumni Pondok, masyarakat di lingkungan Pondok, wali santri. Sebelum wawancara dilakukan pertanyaan yang telah di persiapkan sesuai dengan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut di lakukan. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang terkait dengan persoalan yang sedang diteliti kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara sempurna tentang persoalan yang akan di kaji.

¹³Akhmadrandy Ibrahim, "ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan)," *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 859–69.

Informasi dari hasil Wawancara yang diberikan akan dianalisis penulis dan memerlukan interpretasi lebih lanjut berdasarkan pemahaman penulis dengan melakukan pengecekan antara hasil data dengan teori yang ada. sedangkan jadwal untuk mengadakan interview tidak dibuat sebab akan disesuaikan dengan kesempatan yang ada dan data yang diperlukan, untuk mengatasi teradinya bias informasi tentang objek yang diragukan kebenarannya, maka setiap hasil wawancara akan diuji dengan membandingkan bentuk informasi yang diterima informan dengan informasi yang didapat dari informasi lain.

2. Observasi, Observasi yang dilakukan dalam suatu penelitian ini adalah suatu pengamatan langsung pada obyek dilapangan. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara efektif serta obyektif tentang strategi dakwah dipondok pesantren dalam membina akhlakul karimah santri.
3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data - data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, Agenda, kitab, modul ataupun jurnal yang dapat memeberikan informasi tentang objek yang diteliti. Data dokumentasi yang dimaksud adalah data tentang juru dakwah (ustadz dan Ustadzah) dan orang yang terlibat dipondok pesantren, serta berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang di dapat.

Ketiga teknik pengumpulan data diatas dipakai secara simultan dalam penelitian ini, dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data satu dengan data lain. sehingga data penulis diperoleh memiliki validitas dan keabsahan yang baik untuk dijadikan sumber informasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan Bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori STRATEGI DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH

BAB III menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian lapangan.

BAB IV Analisis penelitian. Pada Bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian di edit, di klasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V menjelaskan tentang penutup. Pada Bab ini merupakan Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada Bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran pada bab ini merupakan usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN AKHLAKUL KARIMAH

A. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahrah, strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah Islam dan kegiatan yang wajar dilakukan untuk mencapai tujuan Islam yang merangkul seluruh aspek kemanusiaan¹. Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah berarti cara, siasat atau gerakan yang digunakan dalam kegiatan dakwah². Menurut Awaludin Pimay, strategi dakwah adalah cara, metode, siasat atau gerakan yang dilakukan oleh setiap da'i dalam setiap kegiatan dakwah³

Strategi dakwah adalah cara atau langkah-langkah untuk secara efektif dan efisien mengajak orang untuk berbuat baik dan mencegah serta menjauhi keburukan. Strategi dakwah dalam arti metode yang digunakan dalam dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah ini juga menjadi elemen penting dalam kegiatan dakwah agar dakwah terarah. Strategi adalah pendekatan yang melibatkan penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu⁴

b. Macam – macam Strategi Dakwah

Menurut Al Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai berikut: Ketentuan - ketentuan dakwah dan rencana rencana yang di rumuskan untuk kegiatan

¹ Khudaifah and Muthowah, "Strategi Dakwah Ibu Hj . Yusi Repelitawati Dalam Memberdayakan Jamaah Majelis Taklim Khoirunnisa Di Lamongan."

² Ibid.

³ Setiawan, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah."

⁴ Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren."

dakwah. Selanjutnya Al Bayununi membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Strategi sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang menitik beratkan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan pikiran batin mitra dakwah. Memberi nasehat yang mengesankan kepada sasaran dakwah, menyeru dengan lembut atau memberikan pelayanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang berkembang dari strategi ini. Cara-cara ini cocok untuk sasaran dakwah yang terpinggirkan dan dianggap kurang beruntung, seperti wanita, anak-anak, orang biasa, mualaf, orang miskin, anak yatim, dan lain sebagainya. Strategi sentimental ini di pakai oleh Nabi SAW terhadap kaum musyrikin di Mekkah. Banyak ayat - ayat Makkiyah (yang diturunkan ketika Nabi berada di Mekkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam solidaritas, pentingnya kepedulian terhadap fakir miskin, kasih sayang terhadap anak yatim, dll. Padahal, para pengikut Nabi Muhammad pada masa awal sering kali berasal dari kalangan lemah. Dengan strategi ini, yang lemah merasa dihargai dan yang mulia merasa dihormati⁵

2. Strategi rasional

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang menitik beratkan pada aspek akal. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk merenung dan belajar. Menggunakan aturan logika, mendiskusikan atau menyajikan contoh dan bukti sejarah adalah beberapa metode strategi rasional. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi suara dengan sejumlah istilah termasuk: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur dan istibshar. Tafakkur berbicara tentang

⁵ Halimatus Sakdiah, "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)," *Alhadharah* 15, no. 30 (2017): 1, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>.

menggunakan pikiran untuk mencapai dan memikirkannya; tadzakkur menghadirkan ilmu yang harus dilestarikan ; nazhar terpusat berkonsentrasi pada objek perhatian; taammul artinya mengulang-ulang suatu pemikiran sampai menemukan kebenaran di dalam hatinya; I'tibar berarti pengalihan pengetahuan pikiran ke pengetahuan lain; tadabbur adalah usaha memikirkan akibat dari setiap masalah; Istibshar menemukan sesuatu atau menemukannya, dan mewujudkannya di depan mata hati.

3. Strategi indriawi

Strategi indrawi juga dapat disebut sebagai strategi eksperimental atau ilmiah. Dimaknai sebagai sistem dakwah atau seperangkat metode dakwah yang mengorientasikan indra dan berpegang pada hasil penelitian dan pengalaman. Di antara metode yang tergabung dalam strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan perilaku, dan pertunjukan teater. Dahulu, Nabi SAW mengamalkan Islam sebagai mempraktekan jurus-jurus indrawi yang disaksikan oleh para sahabatnya. Sahabat bisa langsung menyaksikan keajaiban Nabi SAW seperti terbelahnya bulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril berwujud manusia⁶

Metode dakwah adalah cara tertentu yang dilakukan atau di gunakan oleh seorang Da'i (Komunikator) kepada Mad'u untuk mencapai tujuan atas dasar Hikmah dan Kasih Sayang⁷

Secara terperinci metode dakwah dijelaskan didalam Al - Quran pada surah Annahl:

⁶ Ibid.

⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, 4th ed. (jakarta: pramedia group, 2015).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S An-Nahl, 16:125).

Dari ayat diatas dapat diartikan bahwa metode dakwah memiliki cakupan yaitu dengan hikmah, pelajaran yang baik dan mujaddalah.

1. Al – Hikmah

Kata “Hikmah” didalam al quran di sebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naikroh maupun ma’rifat. Menurut M. Abduh berpendapat bahwa Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap – tiap hal. Hikmah juga di gunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafadz akan tetapi memiliki banyak makna.

Al – Hikmah diartikan pula sebagai al’adl (keadilan), al-baq (kebenaran), al-bilm (ketabahan), al’ilm (pengetahuan), dan an-nubuwwah (kenabian). Al – Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan benar sehingga menjadi sempurna. Sebagai Metode Dakwah, Al-Hikmah berarti bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau tuhan.

2. Al - Mau’idza Al – Hasanah

Secara bahasa mau’idza hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau’idzah dan Hasanah. Kata mau’idzah berarti

nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sedangkan Hasanah memiliki arti kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad An – Nasafi yang di kutip oleh H. Hasanudin Al – Mau'idzah Al – Hasanah adalah (perkataan – perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al – Quran. Menurut Abd. Hamid Al – Bilali, Al – Mauidzah Al – Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik⁸

Dari beberapa definisi tersebut, Mauidzah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu :

- Nasihat atau Petuah
- Bimbingan , Pengajaran (Pendidikan)
- Kisah – kisah
- Kabar gembira dan peringatan (Al Basyir dan Al Nadzir)
- Wasiat (Pesan – Pesan Positif).

3. Al – Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Al – Mujadalah merupakan tukar pendapat antara dua pihak secara antusias, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang di ajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat⁹

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa secara garis besar metode dakwah mempunyai tiga cakupan yaitu berdakwah dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi, berdakwah dengan cara memberikan nasehat-nasehat, dan berdakwah dengan cara bertukar pikiran.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Sehingga da'i atau komunikator dakwah dapat menggunakan metode yang sesuai dengan sasaran dakwah agar dakwah bisa tersampaikan dengan baik dan diterima oleh mad'u atau penerima dakwah.

Menurut M. Aziz berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1 Metode *bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
- 2 Metode *bil lisan* yaitu cara kerja mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan, dan pendapat.
- 3 Metode *bil yaad* yaitu suatu cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia berupa hati, pikiran, lisan dan tangan fisik tampak dalam keutamaan kegiatan operasional¹⁰

B. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika

¹⁰ R Rahmawati and S H Arnus, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Terhadap Konten Dakwah Pada Siaran Radio FAJAR 107.7 FM," *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (2021): 265–81, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/3295>

<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/3295/1637>.

perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Kata “menyempurnakan ” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna¹¹

Secara etimologis akhlak adalah:

¹¹ Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73, <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

1. Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan¹²
2. Imam Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan¹³

Dari dua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria berikut ini:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah terjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.
3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, atau karena sandiwara.

b. Sumber Akhlak

Al Quran dan Sunnah merupakan sumber Akhlak yang dijadikan sebuah ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang. Allah berfirman dalam surat Al Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹² Sa'adurrahman, "Akhlaqul Karimah, academia,17."

¹³ Ibid.

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*. (QS. Al Ahzab 33:21)

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa perilaku Nabi Muhammad SAW dan tabiatnya dalam kehidupan sehari-hari merupakan teladan bagi umat manusia, seperti dalam hal berperang dan keteguhan serta kesabarannya, yang masing - masing diterapkan pada tempat-tempatnya. Selanjutnya, sumber ajaran Islam yang kedua adalah sunnah. Sunnah mengacu kepada sikap, tindakan, ucapan, dan cara Rasulullah dalam menjalani hidup.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan.

1. Akhlak Terhadap Allah Swt.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt :

- Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadhar. Beriman merupakan

fondamen dari seluruh bangunan akhlak islam. Jika iman telah tertanam didada, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam yaitu akhlak yang mulia.

- Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati¹⁴
- Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah. Jadi ikhlas itu bukan tanpa pamrih. Tetapi pamrih hanya diharapkan dari Allah berupa keridhaannya. Oleh karena itu, dalam melaksanakannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
- Khusyuk, yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. Khusyuk melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup. Ciri-ciri Khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyu'. Jika orang melakukan shalat tetapi belum khusyu'. Agar khusyu' dalam shalat, sejak niat kita harus sungguh-sungguh hanya terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan shalat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi.
- Huznudzan, yaitu berbaik sangka kepada Allah. Apa saja yang diberikannya merupakan pilihan yang

¹⁴ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam, 2015, 73"

terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan kedekatan seseorang kepadanya, sehingga apa saja yang diterimanya dipandang sebagai suatu yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang huznuzan tidak akan mengalami perasaan kecewa atau putus asa yang berlebihan¹⁵

- Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.
- Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.
- Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita. Ahli sabar tidak akan mengenal putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Oleh karena itu, perintah bersabar bukan perintah berdiam diri, tetapi perintah untuk terus berbuat tanpa berputus asa.

¹⁵ Ibid.

- Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucapkan subhanallah (maha suci Allah) serta menjauhkan perilaku yang dapat mengotori nama Allah Yang Maha Suci.
- Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dibuat dengan mengucapkan “ astagfirullahal ‘adzim ” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Sedangkan istighfar melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- Takbir, yaitu mengagungkan Allah dengan membaca Allahu Akbar (Allah Maha Besar). Mengagungkan Allah melalui perilaku adalah mengagungkan namanya dalam segala hal, sehingga tidak menjadikan sesuatu melebihi keagungan Allah. Tidak mengagungkan yang lain melampaui keagungan Allah dalam berbagai konsep kehidupan, baik melalui kata-kata maupun dalam tindakan¹⁶
- Do'a, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Do'a adalah cara membuktikan kelemahan manusia dihadapan Allah, karena itu berdoa merupakan inti dari beribadah. Orang yang tidak suka berdoa adalah orang yang sombong, sebab ia tidak mengakui kelemahan dirinya dihadapan Allah, merasa mampu dengan usahanya sendiri. Ia tidak sadar bahwa semua itu berkat izin dari Allah.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari

¹⁶ Ibid.

perbuatan dosa, sangat sabar, sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman. Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak rasulullah. Berakhlak kepada rasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw¹⁷ sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasullullah perlu kita lakukan atas dasar :

- Rasullullah Saw.sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir batin, namun semua itu diterima dengan ridha.
- Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memerikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.
- Rasulullah berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan.

Cara Berakhlak Kepada Rasulullah Saw :

- Ridha dan beriman kepada Rasulullah.

Ridha dan beriman kepada rasulullah merupakan sesuatu yang harus kita nyatakan. Kita mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan.

- Mentaati dan mengikuti Rasulullah.

¹⁷ Ibid.

Mentaati dan mengikuti Rasulullah merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Allah Swt. akan menempati orang-orang yang mentaati Allah dan Rasul kedalam derajat yang tinggi dan mulia. Disamping itu juga dicintai Allah Swt sehingga Allah mudah mengampuni dosa orang-orang yang mentaati Allah dan Rasul. Barang siapa yang mentaati Rasul berarti juga mentaati Allah Swt¹⁸

- Mencintai dan memuliakan Rasulullah.

Keharusan yang harus kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada rasul adalah mencintai beliau dan ahlul baitnya setelah kecintaan kita kepada Allah Swt. sebagaimana Rasulullah bersabda : “Tidak beriman salah seorang dari mu, apabila ia tidak mencintaiku melebihi dirinya sendiri, orang tuanya, anaknya dan manusia semuanya” . (H.R. Bukhari Muslim)

“Barang siapa mencintai ahlul baitku, berarti mencintai aku, mencintai aku, berarti mencintai Allah”. (H.R. Bukhari Muslim). Terbukti umat Islam seluruh dunia didalam shalat lima waktu sehari semalam dalam duduk tahyat terakhir mengucapkan: “Allahumma shalli a’laa Muhammad wa’ala ali Muhammad”.

- Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah.

Mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah merupakan sebagai tanda ucapan terima kasih dan sukses dalam perjuangannya. Rasulullah bersabda :

“Orang yang kikir ialah orang yang menyebut namaku, tetapi ia tidak bershalawat kepada ku ” . (H.R. Ahmad)

“ Barang siapa yang bershalawat kepada ku satu kali, Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali

¹⁸ Ibid.

shalawat ” . (H.R. Ahmad) “Sesungguhnya orang yang paling dekat dengan ku pada hari kiamat, ialah orang yang paling banyak bershalawat kepada ku”.

(H.R.Tirmidzi)

3. Akhlak Terhadap Sesama Manusia Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang patut sekali untuk dilakukan, antara lain: Silaturahmi, persaudaraan (ukhuwah), persamaan (al-musawah), adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya Perwira, hemat dan dermawan¹⁹
4. Akhlak Terhadap Lingkungan Lingkungan di sini meliputi segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam.

Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan. Binatang, tumbuhan, benda-benda yang tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya, serta semuanya ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Dari uraian di atas memperhatikan bahwa akhlak dalam islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan tuhan. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya

¹⁹ Sa'adurrahman, “Akhlakul Karimah.”

salah satu bagian dari makhluk tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya²⁰

d. Pembagian Akhlak

1. Akhlak yang Baik (Akhlaqul Karimah)

- Bersifat sabar Kesabaran dapat di bagi menjadi empat kategori yaitu: Pertama, sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kedua, sabar menanggung musibah atau cobaan. Ketiga, sabar menahan penganiayaan dari orang. Keempat, sabar menanggung kemiskinan.
- Bersifat istiqamah
- Amanah
- Bersifat kasih sayang
- Bersifat hemat (harta benda, tenaga, waktu)
- Bersifat kuat (Al-Quwwah): kuat fisik, jiwa, dan akal
- Bersifat malu
- Memelihara kesucian diri
- Bersifat berani

Akhlak yang terpuji menyebabkan munculnya rasa saling mencintai dan saling menyayangi²¹

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada Di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri," 2020, 78.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/???>
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Fabiana Meijon Fadul. "Pendekatan Deskriptif Analitis," 2019, 54–62.
- Ibrahim, Akhmadrandy. "ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, Dan Peternakan)." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4, no. 2 (2016): 859–69.
- Khudaifah, Cicik, and Aflachal Muthowah. "Strategi Dakwah Ibu Hj . Yusi Repelitawati Dalam Memberdayakan Jamaah Majelis Taklim Khoirunnisa Di Lamongan" 01, no. 03 (2021).
- Munir, M. *Metode Dakwah*. 4th ed. jakarta: pramedia group, 2015.
- Rahmawati, R, and S H Arnus. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Terhadap Konten Dakwah Pada Siaran Radio FAJAR 107.7 FM." *Al-MUNZIR* 14, no. 2 (2021): 265–81. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/view/3295><https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/3295/1637>.
- Rahmiati, Hikmi, Jurusan Komunikasi, D A N Penyiaran, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri, and Sulthan Thaha Saifuddin. "Santri Baru Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Danau," 2020, 94.
- Sa'adurrahman, Try. "Akhlakul Karimah." *Academia*, 2019, 1–11.

- Sakdiah, Halimatus. "Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)." *Alhadharah* 15, no. 30 (2017): 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v15i30.1219>.
- Sawaty, Ikhwan. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mau'izhah* 1, no. 1 (2018): 33–47.
- Setiawan, Aan. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2021): 81–94. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/6299>.
- Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>.
- Syarifah Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1, no. 4 (2015): 73. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.

